

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keuntungan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Perusahaan berusaha mencari laba semaksimal mungkin melalui kegiatan ekonominya tanpa memperdulikan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas usaha yang dilakukan, operasi bisnis yang dilakukan perusahaan akan selalu berimbas ke masyarakat atau komunitas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dari itu perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas agar perusahaan selalu didukung komunitasnya sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan lancar. Banyak perusahaan yang tidak memperdulikan lingkungan dan sosial karena perusahaan hanya sibuk dan fokus mencari laba semaksimal mungkin, hal tersebut menjadikan lahirnya konsep *Corporate Social Responsibility*.

Konsep CSR muncul dari tuntutan serta harapan masyarakat mengenai peran perusahaan dalam masyarakat. Salah satunya tuntutan masyarakat dikarenakan terjadi kerusakan lingkungan di berbagai belahan dunia, maka dari itu lahir lah konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*, CSR adalah salah satu aktivitas tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholders*, bentuk perhatian perusahaan terhadap *stakeholdersnya* dengan cara memberikan perhatian serta kepedulian lebih terhadap lingkungan dan sosial, baik yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan (pemilik, manajer, investor, pemasok dan lainnya) maupun yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan

Perkembangan CSR di manca negara sudah sangat populer. CSR dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan di beberapa negara, dengan

melihat ada atau tidaknya informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan. Kesadaran tentang pentingnya mengimplementasikan CSR menjadi tren global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaedah-kaedah sosial dan lingkungan. Tren global lainnya dalam melaksanakan CSR di bidang pasar modal adalah penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR.

Oleh karena itu, dikeluarkannya beberapa peraturan pemerintah yang mendorong praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia. Salah satunya Undang-undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007, pasal 66 dan 74. Pasal 66 ayat (20 bagian C berisi bahwa selain menyampaikan laporan keuangan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan). Pada pasal 74 ayat (10) Undang-undang perseroan terbatas berisi tentang perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Peraturan diatas menjelaskan bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan bisnis yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan adanya peraturan tersebut, perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan hasil dari kegiatan operasional yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial.

Laporan tahunan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan para pengguna laporan keuangan serta masyarakat yang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan. Sejauh mana informasi yang dapat diperoleh sangat tergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diungkapkan

dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Di Indonesia penelitian tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan. Ririn dan Kusmarina (2011) dalam penelitian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang menguji apakah variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Sosial, dalam penelitian tersebut ternyata menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan Institusional, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan profitabilitas menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sari (2014) melakukan penelitian tentang manajemen manajemen laba dan pengungkapan CSR dengan kompleksitas akuntansi dan efektivitas komite audit sebagai variabel pemoderasi hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Epa (2008) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan, hasilnya menunjukkan bahwa prosentase kepemilikan saham dan profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan. Wahyu (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR dan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap pengungkapan sosial. Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan keaneragaman hasil. Menurut Sembiring dalam Ririn (2011) keaneragaman tersebut disebabkan karena model yang dikembangkan merupakan model yang sangat sederhana dan pengukuran yang digunakan juga tidak konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah manajemen laba menjadi salah satu motif perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam melakukan kegiatan CSR. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan memasukkan profitabilitas dan kepemilikan Institusional sebagai faktor yang dapat memberi dampak positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang motif pengungkapan CSR oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang belum konsisten peneliti tertarik untuk menguji kembali **“Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kompleksitas Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi”** “Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2013-2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR?
4. Apakah Kompleksitas Akuntansi memperlemah Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan CSR?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan CSR.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan CSR yang dimoderasi dengan variabel Kompleksitas Akuntansi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat mendatangkan manfaat dari segi teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat penelitian-penelitian selanjutnya.
  - b. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan

2. Manfaat praktik

- a. Bagi pihak perusahaan atau manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengambil kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang disajikan

b. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.